

DIGITALISASI PEMBAYARAN: NIAT DAN KEMAUAN TOKO-TOKO RITEL MENGADOPSI QRIS DALAM PEMBAYARAN MEREKA

Nadila Tri Oktaviani^{1)*}, Fitri Santi²⁾

^{1,2)}Program Studi Manajemen FEB Universitas Bengkulu

*Email Correspondence: nadilatriov@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pengetahuan, manfaat dan risiko dalam mempengaruhi niat toko-toko ritel mengadopsi QRIS sebagai metode pembayaran di Kota atau Kabupaten Provinsi Bengkulu. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Data yang dianalisa diperoleh melalui kuesioner yang diberikan kepada 54 responden, kemudian akan diolah menggunakan software partial least square (PLS). Terdapat tiga tahapan Analisa yang dilakukan, yaitu outer model, inner model dan pengujian hipotesis. Berdasarkan Analisa yang dilakukan ditemukan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara Pengetahuan terhadap Niat dengan nilai signifikan 0,000, Manfaat terhadap Niat dengan nilai signifikan 0,001, dan Risiko terhadap Niat dengan nilai signifikan 0,004. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel pengetahuan, manfaat dan risiko memiliki pengaruh terhadap niat toko-toko ritel mengadopsi QRIS sebagai metode pembayaran di Kota atau Kabupaten Provinsi Bengkulu.

Kata kunci: pengetahuan, manfaat, risiko, niat, QRIS (Quick Response Code Indonesian Standard)

Abstract

This research aims to identify knowledge, benefits and risks in influencing the intention of retail shops to adopt QRIS as a payment method in the City or District of Bengkulu Province. The type of research used is quantitative research. The analyzed data was obtained through a questionnaire given to 54 respondents, then processed using partial least square (PLS) software. There are three stages of analysis carried out, namely outer model, inner model and hypothesis testing. Based on the analysis carried out, it was found that there was a positive and significant relationship between Knowledge and Intention with a significant value of 0.000, Benefits to Intention with a significant value of 0.001, and Risk to Intention with a significant value of 0.004. The results of this research show that the variables of knowledge, benefits and risks have an influence on the intention of retail shops to adopt QRIS as a payment method in the City or District of Bengkulu Province.

Keywords: knowledge, benefits, risks, intentions, QRIS (Quick Response Code Indonesian Standard)

1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi pembayaran di Indonesia telah mencatat lonjakan yang luar biasa dalam beberapa tahun terakhir. Perkembangan teknologi saat ini menunjukkan peningkatan inovasi salah satunya pada metode pembayaran. Pembayaran dompet digital saat ini mulai populer di kalangan masyarakat umum sebagai alat transaksi yang terus tumbuh dan berkembang sebagai pengganti pembayaran nontunai (Wiadi, & Sajili, 2023). Dengan pertumbuhan pesat penetrasi internet dan penetrasi smartphone yang tinggi di

negara ini, layanan pembayaran digital semakin merajalela. Aplikasi dompet elektronik seperti GoPay, OVO, dan Dana telah menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari masyarakat, memungkinkan pembayaran untuk berbagai keperluan mulai dari belanja daring hingga pembayaran tagihan. Selain itu, fintech peer-to-peer lending dan perusahaan yang bergerak di sektor pembayaran terus berinovasi untuk memberikan solusi keuangan yang lebih inklusif dan aksesible. Meskipun tantangan terkait dengan keamanan dan regulasi masih ada, Indonesia mengalami perubahan signifikan dalam cara orang bertransaksi dan mengelola keuangan mereka berkat perkembangan teknologi pembayaran yang pesat.

Pengembangan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) telah menjadi tonggak penting dalam perkembangan teknologi pembayaran di Indonesia. QRIS adalah standar kode berkode batang dua dimensi yang memungkinkan transaksi nontunai yang lebih mudah, aman, dan efisien. Dalam beberapa tahun terakhir, QRIS telah diterapkan secara luas di seluruh sektor, termasuk ritel, perbankan, dan layanan finansial digital. Ini memungkinkan pengguna untuk melakukan pembayaran dengan mudah hanya dengan memindai kode QR menggunakan aplikasi pembayaran mereka, yang merupakan langkah penting menuju masyarakat tanpa uang tunai. Dengan QRIS, pembayaran di Indonesia menjadi lebih inklusif, dan berbagai pihak, mulai dari pedagang kecil hingga perusahaan besar, telah mengadopsinya. Regulasi yang mendukung perkembangan QRIS juga telah diterapkan untuk memastikan keamanan transaksi dan perlindungan konsumen. Ini menandai perubahan positif dalam pemandangan teknologi pembayaran di Indonesia. Saat ini, masyarakat semakin bergantung pada internet, menciptakan peluang besar bagi industri Fintech untuk mengoptimalkan potensi ini dengan menawarkan akses yang lebih mudah kepada berbagai layanan keuangan: Ini melalui aplikasi seluler, dan tren terbaru, yaitu pembayaran dengan menggunakan QRIS.

Adopsi QRIS (Quick Response Code Indonesian Standard) memiliki sejumlah alasan yang kuat mengapa toko ritel perlu mempertimbangkan penggunaan teknologi ini. Dalam era digital, QRIS telah menjadi alat yang tak tergantikan untuk kemudahan pembayaran dan manfaat lainnya yang dapat meningkatkan efisiensi dan pengalaman pelanggan di toko ritel. Pentingnya mengadopsi QRIS (Quick Response Code Indonesian Standard) bagi toko ritel, baik yang modern maupun tradisional, di Indonesia terus berkembang seiring dengan berbagai faktor, termasuk kemudahan transaksi, inklusi keuangan, penghematan biaya, peningkatan keamanan, tren konsumen, kemudahan pelacakan transaksi, dukungan dari regulasi, dan kemitraan perusahaan FinTech. Seiring dengan perkembangan teknologi dan adopsi yang semakin luas, QRIS akan menjadi semakin penting bagi toko ritel di Indonesia dalam memenuhi kebutuhan pelanggan yang semakin modern dan berbasis teknologi.

Suatu penelitian terkait dompet digital ini juga dilakukan oleh Ilaisyah & Sulistyowati (2020) menunjukkan bahwa persepsi konsumen terhadap kenyamanan transaksi dompet digital mempengaruhi keputusan mereka untuk menggunakan dompet digital. Sementara itu, hasil penelitian Musthofa (Wiadi, & Sajili, 2023) menyatakan bahwa faktor budaya, sosial, pribadi, dan psikologis berpengaruh signifikan terhadap sistem pembayaran mata uang digital. Dari definisi di atas, bahwa pembayaran elektronik adalah transaksi ekonomi yang berbasis jaringan telekomunikasi atau jaringan elektronik yang terjadi antara penjual dan pembeli. Contoh pembayaran elektronik yang ada antara lain GoPay, OVO, Dana, ShopeePay, LinkAja dan lainnya. Toko ritel yang berada di kota Bengkulu sebagian belum mengadopsi QRIS (Quick Response Code Indonesian Standard) salah satunya toko ritel tradisional. "Kini, hingga September 2023 sudah ada 140.459 merchant QRIS di Bengkulu, Alhamdulillah Kota Bengkulu ini di atas rata-rata

pertumbuhan merchant yang menggunakan QRIS begitu juga dengan nilai transaksinya,” (Kepala Bank Indonesia Perwakilan Provinsi Bengkulu Darjana di Bengkulu). Namun hal ini berbanding terbalik dengan apa yang telah saya teliti, banyak toko- toko ritel yang belum mengadopsi teknologi ini, masih banyak juga yang menggunakan sistem uang kartal, padahal banyak sekali pentingnya metode pembayaran ini. Niat penggunaan QRIS oleh toko ritel dalam melakukan pembayaran dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti pengetahuan, manfaat dan risiko.

Pengetahuan dapat diartikan sebagai sebuah informasi yang diketahui oleh seseorang dari berbagai aktivitas atau permasalahan yang didapatkan melalui pengamatan dan pemikiran (Rahman dan Supriyanto, 2022). Dalam TAM, salah satu faktor yang dapat mempengaruhi penggunaan layanan pembayaran secara mobile adalah karakteristik pengguna yaitu pengetahuan dan inovasi mengenai sistem pembayaran secara mobile. Pengetahuan konsumen terhadap suatu produk menjadi faktor yang akan ditimbang dalam mengambil keputusan menggunakan produk tersebut (Achadi & Winarto, 2020). Selanjutnya, salah satu faktor yang mempengaruhi kelanjutan niat penggunaan layanan teknologi adalah manfaat (Oghuma, Libaque-saenz, et al., 2016). Manfaat mempengaruhi secara positif niat penggunaan layanan teknologi informasi (Ryu, 2018). Konsumen akan menggunakan suatu pembayaran seluler hanya jika konsumen yakin bahwa dengan menggunakan sistem tersebut akan membantu menghemat uang atau meningkatkan efisiensi beragam transaksi mereka (Lwoga & Lwoga, 2017). Menurut Ho (Lee, 2009) mendefinisikan bahwa *perceived benefit* dapat dibedakan menjadi dua, yaitu manfaat secara langsung dan manfaat secara tidak langsung. Manfaat secara langsung merupakan manfaat yang dapat dirasakan oleh pengguna portal penjualan online tersebut. Sebaliknya, manfaat tidak langsung yaitu manfaat yang tidak dapat dirasa atau diukur oleh konsumen. Kemudian yang dapat mempengaruhi niat adalah risiko, menurut Pavlou (Priambodo & Prabawani, 2016), risiko adalah suatu keadaan ketidakpastian yang dipertimbangkan seseorang untuk memutuskan “iya” atau “tidak” melakukan transaksi. Meskipun teknologi memberikan banyak manfaat dan kemudahan penggunaan bagi penggunanya, ternyata masih ada sejumlah pengguna yang menolak untuk menggunakan teknologi karena terdapat ketidakpastian dan keamanan.

Penelitian ini menggunakan gabungan teori TAM dan TPB, seperti dalam penelitian (Cheng, 2019) yang menyatakan bahwa walaupun penggabungan teori tersebut dianggap kontroversial oleh berbagai peneliti namun menurutnya peneliti perlu memperluas pemahaman dengan melakukan perbandingan antar teori tersebut. Dalam artian, saat ini masih banyak yang belum menggunakan QRIS sebagai metode pembayaran di beberapa toko ritel, oleh sebab itu peneliti ingin menganalisis tingkat kemauan dan niat toko-toko ritel mengadopsi QRIS sebagai metode pembayaran di Kota atau Kabupaten Provinsi Bengkulu. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pengetahuan, manfaat dan risiko dalam mempengaruhi niat toko-toko ritel mengadopsi QRIS sebagai metode pembayaran di Kota atau Kabupaten Provinsi Bengkulu.

2. KAJIAN PUSTAKA

Landasan Teori

Sistem pembayaran digital

Perubahan teknologi yang semakin canggih membuat alat pembayaran yang sebelumnya menggunakan uang, kini berevolusi menjadi alat pembayaran elektronik berbasis server. (Kurniawati et al., 2021). Pembayaran secara digital dapat diartikan sebagai kegiatan membayar sejumlah kewajiban kepada si penerima dengan

memanfaatkan teknologi. Menurut (Tarantang et al., 2019) dalam pembayaran secara digital, uang akan disimpan, diproses, dan diterima dalam bentuk informasi digital dan proses pemindahannya diinisialisasi melalui alat pembayaran elektronik.

QRIS (Quick Response Code Indonesian Standard)

QRIS (Quick Response Code Indonesian Standard) adalah standar QR Code pembayaran untuk sistem pembayaran Indonesia yang dikembangkan oleh Bank Indonesia dan Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia (ASPI) (www.bi.go.id). Sebelum diberlakukannya QRIS, *merchant* harus menyediakan beberapa aplikasi pembayaran di tokonya. Konsumen yang membayar secara non tunai, harus memastikan bahwa aplikasi pembayaran yang dimilikinya harus tersedia pada *merchant*. Namun, dengan diberlakukannya QRIS *merchant* tidak perlu mempersiapkan banyak aplikasi pembayaran, hanya menyediakan satu QR Code di toko dan QR Code dapat di-scan oleh konsumen dengan berbagai aplikasi pembayaran di smartphone (Sihaloho, 2020).

Technology Acceptance Model (TAM)

Teori ini diperkenalkan oleh Davis pada tahun 1989, yang saat ini dikenal dengan sebutan TAM. TAM merupakan salah satu jenis dari model sistem informasi keprilakuan yang bertujuan untuk menjelaskan bagaimana minat pengguna teknologi dalam menerima dan menggunakan teknologi tersebut. Menurut Alfadda dan Mahdi (2021) Technology Acceptance Model (TAM) dibuat untuk memprediksi kemungkinan individu atau organisasi mengadopsi teknologi baru. Model ini didasarkan pada teori tindakan beralasan, yang menjelaskan bahwa perilaku ditentukan oleh niat untuk melakukan perilaku tersebut, sikap terhadap perilaku tersebut, dan tekanan sosial untuk melakukan perilaku tersebut. Menurut (Hammouri et al., 2022) Dua konstruksi utama digunakan untuk mengukur niat perilaku: kemudahan penggunaan yang dirasakan (PEOU) dan kegunaan yang dirasakan (PU). Perceived ease of use digunakan untuk mengukur keyakinan individu bahwa menggunakan teknologi tertentu akan mudah dan bebas dari usaha. Kegunaan yang dirasakan (PU) mengacu pada sejauh mana pemikiran individu bahwa menggunakan teknologi tertentu akan bermanfaat.

Theory of Planned Behavior (TPB)

Teori perilaku terencana (TPB) merupakan pengembangan dari TRA (Theory of Reason Action). TPB adalah sebuah teori psikologi yang digunakan untuk memahami dan memprediksi perilaku manusia (Martin Fishbein & Icek Ajzen, 1980) sebagai perkembangan dari Teori Tindakan Terencana (Theory of Reason Action). Teori ini berfokus pada pemahaman dan prediksi perilaku manusia dengan mempertimbangkan 3 faktor utama yaitu sikap (*attitude*), norma subjektif (*Subjective norms*), dan kendali perilaku yang dirasakan (*Perceived Behavioral Control*). Pada Penelitian Taylor & Todd, (1995) menampilkan 3 indikator dari TPB yang digunakan dan indikator tersebut kini banyak digunakan dalam penelitian salah satunya Penelitian (Triutomo et al., 2022) menggunakan 3 indikator yang nantinya akan dijadikan parameter yaitu *attitude*, *subjective norms*, dan *perceived behavioral control*.

Pengetahuan

Pengetahuan seseorang terhadap produk sangat penting karena dapat berperan dalam pengambilan keputusan. Ketika seseorang memiliki pengetahuan tinggi tentang objek, maka biasanya akan bertindak lebih teliti dan cermat (Sari, et al., 2020). Karena itu, pengetahuan pengguna sangat berperan dalam penerimaan penggunaan suatu teknologi (Achadi & Winarto, 2020). Pengetahuan produk merupakan sesuatu yang digunakan sebagai alat pertimbangan konsumen sebelum memutuskan untuk menggunakan suatu produk. Sebelum menggunakan produk QRIS para calon pengguna

memerlukan informasi dan pengetahuan tentang produk tersebut agar tidak ada pihak yang merasa dirugikan. Ketika pengguna memiliki pengetahuan yang banyak, maka ia akan memiliki niat yang lebih besar untuk menggunakan QRIS. Dan dapat mengolah informasi serta memberikan respon yang baik dan tepat (Rahman dan Supriyanto, 2022). Menurut Reyhan dan Amri (2020), konsumen menjadi lebih realistis dalam memilih produk/teknologi, jika memiliki pengetahuan yang lebih tinggi. Menurut Notoatmodjo pengetahuan yang tercakup dalam kognitif mempunyai 6 tingkatan, yakni tahu, memahami, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi (Siregar, 2021).

Persepsi manfaat

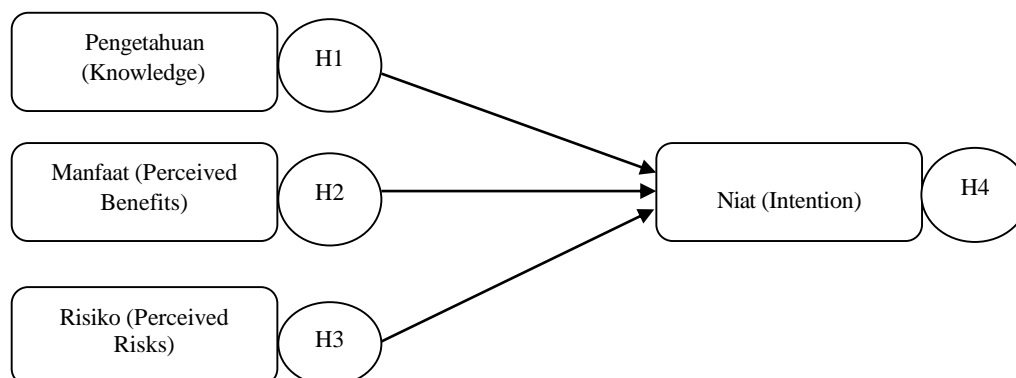
Persepsi manfaat merupakan keyakinan konsumen tentang sejauh mana dia akan menjadi lebih baik saat mereka melakukan transaksi online dengan portal tertentu (Kim, Ferrin, dan Rao, 2008). Dalam konteks berbelanja online, manfaat mengacu pada sejauh mana konsumen percaya menggunakan internet sebagai media yang akan meningkatkan kinerja atau produktivitas mereka, sehingga meningkatkan hasil dari pengalaman belanja mereka (Disa., & Kesuma, 2017).

Risiko

Risiko keamanan didefinisikan sebagai potensi output yang tidak diharapkan dari pelanggaran keamanan informasi oleh ancaman keamanan informasi. Semua risiko mewakili tindakan yang tidak terotorisasi, risiko-risiko dibagi menjadi empat jenis yaitu: a) Pengungkapan informasi yang tidak terotorisasi dan pencurian. Ketika suatu basis data dan perpustakaan peranti lunak tersedia bagi orang-orang yang seharusnya tidak berhak memiliki akses, hasilnya adalah hilangnya informasi atau uang. b) Penggunaan yang tidak terotorisasi. Kejahatan komputer dari seorang hacker dapat masuk dan melihat keamanan informasi, membobol jaringan komputer perusahaan, dan mengakses jaringan telepon. c) Penghancuran yang tidak terotorisasi dan penolakan layanan. Seseorang dapat merusak atau menghancurkan perangkat keras atau perangkat lunak, yang menyebabkan kegagalan fungsi operasi komputer perusahaan atau penyelundupan e-mail. d) Modifikasi yang tidak terotorisasi. Beberapa pebahan tidak diperhatikan dan menyebabkan para pengguna output sistem membuat keputusan yang salah (Priambodo, & Prabawani, 2016).

Kerangka Konseptual

Berdasarkan uraian diatas, maka selanjutnya dibentuk kerangka konseptual secara teoritis yang akan digunakan sebagai acuan pemecahan masalah, dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar. 1. Kerangka Konseptual

H1 dari X1 (Pengetahuan) ke Y: Penjelasan Positif. Dengan semakin tingginya pengetahuan toko-toko ritel tentang QRIS, diharapkan kemungkinan adopsi QRIS dalam pembayaran juga semakin tinggi.

H2 dari X2 (Manfaat) ke Y: Penjelasan Positif. Jika toko-toko ritel semakin percaya bahwa menggunakan QRIS memberikan manfaat yang signifikan, maka tingkat adopsi QRIS dalam pembayaran diharapkan meningkat.

H3 dari X3 (Risiko) ke Y: Penjelasan Negatif. Semakin rendah persepsi risiko, diharapkan semakin tinggi kemungkinan adopsi QRIS dalam pembayaran, karena toko-toko ritel cenderung lebih termotivasi untuk mengadopsi solusi dengan risiko yang lebih rendah.

H4 dari X4 (Niat) ke Y: Penjelasan Positif. Dengan semakin tingginya niat atau keinginan toko-toko ritel untuk mengadopsi QRIS, diharapkan tingkat adopsi QRIS dalam pembayaran juga semakin tinggi. Niat yang kuat dapat menjadi indikator positif adopsi teknologi baru.

3. METODE PENELITIAN

Peneliti ini merupakan penelitian kuantitatif yang bersifat obyektif dengan objek penelitian adalah pengetahuan, manfaat dan risiko dalam mempengaruhi niat toko-toko ritel mengadopsi QRIS sebagai metode pembayaran serta subjek penelitian adalah para Pemilik Toko Ritel yang beroperasi di Kota atau Kabupaten Provinsi Bengkulu. Populasi: Toko Ritel yg beroperasi di Kota atau Kabupaten Provinsi Bengkulu. Kemudian, penelitian ini menggunakan 54 sampel, yang mana merupakan keseluruhan dari populasi penelitian dengan teknik total sampling.

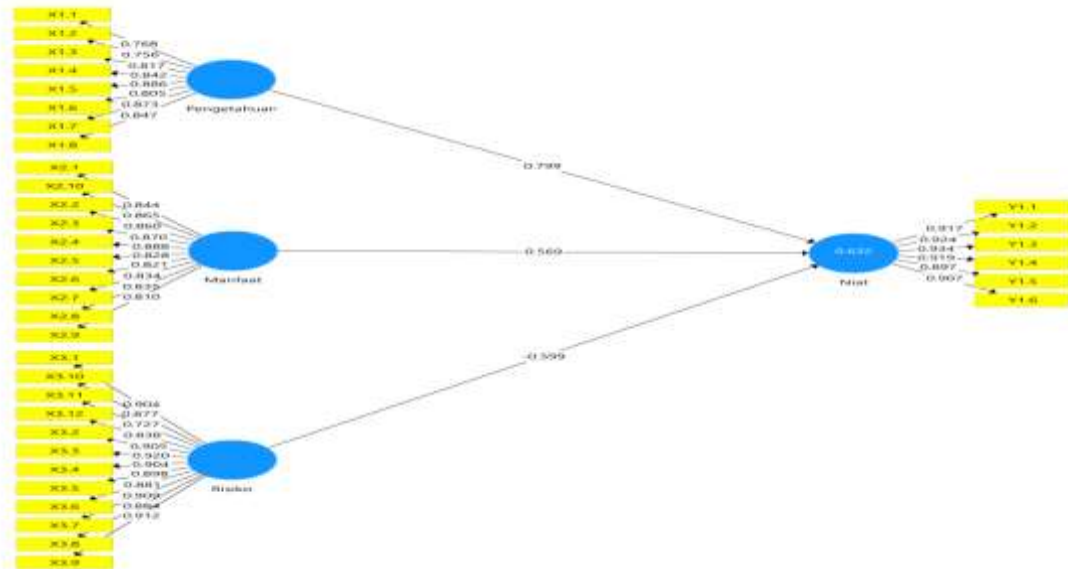
Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan kuesioner yang disebarakan kepada toko-toko ritel yang dirancang untuk mengevaluasi niat dan kemauan toko-toko ritel dalam mengadopsi QRIS sebagai metode pembayaran serta analisis data dilakukan menggunakan software smartPLS versi 3.0 yang merupakan alat uji untuk Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM). SmartPLS adalah alat analisis data yang memanfaatkan teknik Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) untuk menyelidiki hubungan kompleks antara variabel dalam model penelitian. Metode analisis data ini memberikan pendekatan sistematis dan rinci untuk mengevaluasi model struktural antar variabel. Dalam konteks penelitian ini, SmartPLS digunakan untuk menguji hubungan antara variabel-variabel yang terlibat dalam adopsi QRIS oleh toko-toko ritel. Langkah-langkah analisis menggunakan SmartPLS melibatkan spesifikasi model yaitu identifikasi variabel endogen dan eksogen terkait adopsi QRIS oleh toko-toko ritel dan pembuatan model struktural yang mencerminkan hubungan antar variabel, pengumpulan data yaitu dikumpulkan melalui kuesioner yang disebarakan kepada responden yang merupakan pemilik atau pengelola toko ritel, pemrosesan data yaitu data diimpor ke dalam SmartPLS untuk analisis lebih lanjut, estimasi model yaitu PLS-SEM digunakan untuk mengestimasi parameter dalam model dan menguji hipotesis, dan model dievaluasi untuk memastikan kesesuaian dengan data dan validitas hasil, dan terdapat tiga tahapan Analisa yang dilakukan, yaitu outer model, inner model dan pengujian hipotesis.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Convergent Validity

Uji validitas konvergen merupakan salah satu dari pengujian yang dilakukan didalam outer model. Uji validitas konvergen digunakan untuk menilai indikator berdasarkan korelasi dari setiap skor per item yang dilakukan dengan melihat nilai dari

loading factor. Indikator dengan loading factor yang tinggi memiliki kontribusi yang lebih tinggi untuk menjelaskan konstruk latennya, sebaliknya jika indikator dengan nilai loading factor yang rendah maka memiliki kontribusi yang rendah dalam menjelaskan konstruknya, untuk memenuhi kriteria dari loading faktor maka indikator harus memiliki nilai yang > 0,70 nilai yang diperoleh dari pengujian loading faktor dapat dilihat melalui gambar 2 sebagai berikut :



Gambar. 2. Outer Model (Hasil Uji *Convergent Validity*)

Berdasarkan gambar 2 di atas hasil penelitian disimpulkan bahwa seluruh indikator telah memiliki nilai *loading factor* diatas 0,7. Hal ini berarti indikator yang digunakan dalam penelitian ini sudah memenuhi kriteria dari *factor loading* sehingga data tersebut akan digunakan sebagai data primer yang akan diolah untuk langkah berikutnya.

Average Variance Extracted (AVE)

Average variance extracted (AVE) dengan kriteria penilaian variabel laten harus memiliki nilai AVE diatas 0.5 yang akan dilihat pada tabel 1 sebagai berikut :

Tabel. 1. Nilai *Average variance extracted (AVE)* Pada Setiap Konstruk (Variabel Penelitian)

	Average Variance Extracted (AVE)
Pengetahuan	0,681
Manfaat	0,715
Risiko	0,777
Niat	0,840

Sumber : Pengolahan Data, 2023

Dari tabel 1 di atas penilaian *average variance extracted (AVE)* harus memiliki nilai diatas 0,5, apabila tidak memenuhi kriteria ini maka variabel tersebut haruslah dieliminasi atau tidak bisa melanjutkan ketahapan berikutnya. Berdasarkan tabel 1, dilihat semua variabel memiliki nilai diatas 0,5, yaitu pengetahuan, manfaat, risiko, dan niat memiliki nilai diatas 0,5. Maka semua variabel dalam penelitian ini telah memenuhi kriteria *average variance extracted (AVE)*.

Composite Reliability dan Cronbach's Alpha

Mengukur keakuratan dan ketepatan atau reliabilitas dari suatu konsep dalam penelitian yang dilakukan cara yang bisa dilakukan untuk mengukur reliabilitas yaitu *Composite Reliability* dan *Cronbach Alpha*. *Composite Reliability* merupakan suatu pengujian reliabilitas terhadap nilai *Composite Reliability* dari indikator yang mengukur variabel. Adapun kriteria penilaian dari *Composite Reliability* dimana nilai yang diperoleh harus lebih tinggi dari 0,7 maka data dapat dianggap telah reliabel. Berikut hasil dari penilaian *Composite Reliability*.

Tabel. 2. Hasil Uji Nilai *Composite Reliability*

	Composite Reliability
Pengetahuan	0,945
Manfaat	0,962
Risiko	0,977
Niat	0,969

Sumber : Pengolahan Data, 2023

Dari tabel 2 di atas hasil pengujian reliabilitas diketahui bahwa semua variabel reliabel karena memenuhi kriteria dari Penilaian *Composite Reliability* yaitu memiliki nilai diatas 0,7. Dimana variable pengetahuan, manfaat, risiko, dan niat memiliki nilai diatas 0,7 artinya reliabel dan valid. Sehingga semua penilaian telah memenuhi estimasi dalam penilaian outer model.

Untuk memperkuat nilai reliabilitas maka perlu dilakukan pengujian dari *Cronbach Alpha*, agar konstruk dapat dikatakan memiliki *reliable* yang kuat *Cronbach Alpha* harus memiliki nilai $> 0,7$, berikut penilaian *Cronbach Alpha*:

Tabel. 3. Hasil Uji Nilai *Cronbach's Alpha*

	Cronbach's Alpha
Pengetahuan	0,933
Manfaat	0,956
Risiko	0,974
Niat	0,962

Sumber : Pengolahan Data, 2023

Berdasarkan tabel 3 di atas hasil pengujian *Cronbach Alpha* memperoleh nilai dari setiap konstruk lebih tinggi dari 0,7 maka setiap variabel sudah memiliki nilai reliabilitas yang kuat.

Hasil Evaluasi Model Struktural (*Inner Model*)

Analisis model struktural (*inner model*) dilakukan dalam *partial least square* yang menghasilkan nilai pengaruh dari variabel yang mempengaruhi variabel laten. Penilaian untuk melakukan analisis dari model struktural yaitu dengan melihat nilai *R-Square*. Penilaian *R-Square* adalah ukuran proporsi nilai dari variabel dipengaruhi yang mampu dijelaskan oleh variabel yang mempengaruhinya. *R-square* dilakukan untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Semakin besar nilai dari variabel dependen hal ini menunjukkan bahwa semakin besar juga pengaruhnya. Untuk melihat hasil uji koefisien determinasi yang diperoleh dari metode *partial least square* dalam tabel 4 di bawah ini:

Tabel. 4. Penilaian R-Square

	R Square	R Square Adjusted
Niat	0,632	0,608

Sumber : Pengolahan Data, 2023

Berdasarkan tabel 4 di atas hasil uji koefisien determinasi maka diperoleh nilai *adjusted R-Square* dari kepuasan niat toko-toko ritel mengadopsi QRIS sebagai metode pembayaran di Provinsi Bengkulu sebesar 0,632 artinya kemampuan variabel pengetahuan, manfaat, risiko mempengaruhi variabel niat sebesar 63,2% sedangkan sisanya 36,8% dijelaskan oleh variabel lain selain variabel independen dalam penelitian.

Pengujian Hipotesis
Hasil Uji Regresi Berganda

Tabel. 5. Hasil Uji Regresi Berganda

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
Pengetahuan -> Niat	0,799	0,764	0,167	4,777	0,000
Manfaat -> Niat	0,569	0,564	0,165	3,440	0,001
Risiko -> Niat	-0,599	-0,560	0,209	2,862	0,004

Sumber : Pengolahan Data, 2023

Persamaan Regresi sebagai berikut:

$$Y = 0,632 + 0,799X1 + 0,569X2 - 0,599X3 + e$$

Berdasarkan tabel 5 di atas, maka hasil Uji Regresi Berganda untuk melihat hasil pengujian hipotesis dengan t-statistik dapat dijelaskan sebagai berikut :

- 1) Pengaruh Pengetahuan terhadap Niat
 Pengetahuan terhadap Niat memiliki nilai T-Statistik 4,777 lebih besar dari statistik $t > 2,00$. Selanjutnya dengan melihat nilai P valuenya sebesar 0,000, nilai ini lebih kecil dari 0.05 atau 5%. Hasil ini menjelaskan Pengetahuan berpengaruh signifikan terhadap niat toko-toko ritel mengadopsi QRIS sebagai metode pembayaran di Provinsi Bengkulu.
- 2) Pengaruh Manfaat terhadap Niat
 Manfaat terhadap Niat memiliki nilai T-Statistik 3,440 lebih besar dari statistik $t > 2,00$. Selanjutnya dengan melihat nilai P valuenya sebesar 0,001, nilai ini lebih kecil dari 0.05 atau 5%. Hasil ini menjelaskan Manfaat berpengaruh signifikan terhadap niat toko-toko ritel mengadopsi QRIS sebagai metode pembayaran di Provinsi Bengkulu.
- 3) Pengaruh Risiko terhadap Niat
 Risiko terhadap Niat memiliki nilai T-Statistik 2,862 lebih besar dari statistik $t > 2,00$. Selanjutnya dengan melihat nilai P valuenya sebesar 0,004, nilai ini lebih kecil dari 0.05 atau 5%. Hasil ini menjelaskan Risiko berpengaruh signifikan terhadap niat toko-toko ritel mengadopsi QRIS sebagai metode pembayaran di Provinsi Bengkulu.

5. SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Pengetahuan berpengaruh signifikan terhadap niat, artinya Pengetahuan mampu meningkatkan niat toko-toko ritel mengadopsi QRIS sebagai metode pembayaran di Kota atau Kabupaten Provinsi Bengkulu.

2. Manfaat berpengaruh signifikan terhadap niat, artinya Manfaat mampu meningkatkan niat toko-toko ritel mengadopsi QRIS sebagai metode pembayaran di Kota atau Kabupaten Provinsi Bengkulu.
3. Risiko berpengaruh signifikan terhadap niat, artinya Risiko mampu meningkatkan niat toko-toko ritel mengadopsi QRIS sebagai metode pembayaran di Kota atau Kabupaten Provinsi Bengkulu.

Saran

Disarankan kepada toko-toko ritel di Kota atau Kabupaten Provinsi Bengkulu untuk terus meningkatkan niat untuk mengadopsi QRIS sebagai metode pembayaran. Selanjutnya, untuk penelitian yang akan datang disarankan untuk menambahkan variabel bebas yang diduga mempengaruhi niat, dan memperluas sampel penelitian sehingga memperoleh data yang lebih besar.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfadda, H. A., & Mahdi, H. S. (2021). Measuring Students' Use of Zoom Application in Language Course Based on the Technology Acceptance Model (TAM). *Journal of Psycholinguistic Research*, 50(4), 883–900. <https://doi.org/10.1007/s10936-020-09752-1>
- Achadi, A., & Winarto, H. (2020). Pengaruh Pengetahuan Produk, Persepsi Risiko dan Persepsi Manfaat Terhadap Minat Menggunakan Layanan Go Pay pada Pelanggan GoJek. *Majalah Ilmiah Manajemen dan Bisnis*. Vol. 17, No. 1.
- Cheng, Y. M. (2019). How does task-technology fit influence cloud-based elearning continuance and impact? *Education and Training*, 61(4), 480–499. <https://doi.org/10.1108/ET-09-2018-0203>.
- Disa, S. M., & Kesuma, T. M. (2017). Pengaruh Persepsi Risiko, Persepsi Manfaat Dan Kepercayaan Terhadap Niat Pembelian Konsumen Di Portal E-Commerce Zalora. Co. Id. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Manajemen*, 2(1), 202-223.
- Hammouri, Q., Altaher, A. M., Al-Gasawneh, J. A., Rabaa'i, A. A., Aloqool, A., & Khataybeh, H. (2022). Understanding the determinants of digital shopping features: The role of promo code on customer behavioral intention. *International Journal of Data and Network Science*, 6(3), 641–650. <https://doi.org/10.5267/j.ijdns.2022.4.009>
www.bi.go.id
- Ilaisyah, H. L., & Sulistyowati, R. (2020). Pengaruh Brand Ambassador Dan Iklan Terhadap Keputusan Pembelian Konsumen Pada Marketplace Tokopedia. 2019(2132), 235–238.
- Kim, Dan J., Donald L. Ferrin dan H. Raghav Rao (2008) A Trust-Based Consumer DecisionMaking Model in Electronic Commerce: The Role of Trust, Perceived Risk, and their Antecedents. *Decision Support Systems*, Vol. 44, 544–564.
- Kurniawati, E. T., Zuhroh, I., & Malik, N. (2021). Literasi dan Edukasi Pembayaran Non Tunai Melalui Aplikasi QR Code Indonesian Standard (QRIS) Pada Kelompok Milenial. *Studi Kasus Inovasi Ekonomi*, 05(01), 23–30.
- Lee, Ming-Chi (2009) Factors Influencing the Adoption of Internet Banking: An Integration of TAM and TPB with Perceived Risk and Perceived Benefit. *Electronic Commerce Research and Applications*, Vol. 8 (3), 130-141.
- Lwoga, E.T . & Lwoga, N. B. (2017). User Acceptance of Mobile Payment: The Effects of User-Centric Security, System Characteristics and Gender. *The Electronic Journal of Information Systems in Developing Countries*, 81 (3), 1–24. <https://doi.org/10.1002/j.1681-4835.2017.tb00595.x>

- Oghuma, A. P., Libaque-saenz, C. F., Wong, S. F., & Chang, Y. (2020). Telematics and Informatics An expectation-confirmation model of continuance intention to use mobile instant messaging. *Telematics and Informatics*, 33 (1), 34–47. <https://doi.org/10.1016/j.tele.2015.05.006>.
- Priambodo, S., & Prabawani, B. (2016). Pengaruh Persepsi Manfaat, Persepsi Kemudahan Penggunaan, Dan Persepsi Risiko Terhadap Minat Menggunakan Layanan Uang Elektronik (Studi Kasus pada Masyarakat di Kota Semarang). *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis (JIAB)*. Vol. 5, No. 2.
- Rahman, A. F., & Supriyanto. (2022). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Minat Penggunaan QRIS Sebagai Metode Pembayaran Pada Masa Pandemi. *Asian Scientific Journal of Islamic Finance (ASJIF)*. Vol. 1, No. 1.
- Reyhan, E., & Amri. (2020). Pengaruh Pengetahuan, Kemudahan, Dan Referensi Terhadap Niat Menggunakan E-Money Pada Mahasiswa Universitas Syiah Kuala. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Islam*, Vol. 2, No.2.
- Ryu, H. (2018). What makes users willing or hesitant to use Fintech?: the moderating effect of user type. *Industrial Management & Data Systems*, Vol. 118, No. 3, 541-569.
- Sari, M. A., Aminah, I., & Redyanita, H. (2020). Preferensi Generasi Millennial Dalam Memilih Pembayaran Digital (Studi Kasus Pada Mahasiswa Politeknik Negeri Jakarta Depok). *Jurnal Ekonomi Bisnis*. Vol. 19, No. 2.
- Siregar, D. S. (2021). Determinan Minat Menggunakan Quick Response Indonesian Standard (QRIS). Skripsi. Padangsidempuan: IAIN Padangsidempuan.
- Tarantang, J., Awwaliyah, A., Astuti, M., & Munawaroh, M. (2019). Perkembangan Sistem Pembayaran Digital Pada Era Revolusi Industri 4.0 Di Indonesia. *Jurnal Al-Qardh*, 4(1), 60–75. <https://doi.org/10.23971/jaq.v4i1.1442>
- Wiadi, I., & Sajili, M. (2023). Analisis Dampak Covid-19 terhadap Perilaku Konsumen Generasi Milenial dalam Menggunakan Aplikasi Dompot Digital. *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Budaya*, 9(1), 221-228.